

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Modal Sosial Dalam Mempertahankan Usaha Dodol Setelah Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi (Studi Kasus Masyarakat Desa Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara). Tujuan penelitian ini memahami motif masyarakat masih bertahan memproduksi dodol yang mengalami sepi pembeli pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi dan strategi bertahan masyarakat dalam memasarkan dodol pasca pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi. Perspektif teoritis yang digunakan adalah teori modal sosial menurut Putnam mengartikan modal sosial sebagai perekat bagi setiap individu dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan motif masyarakat Desa Bengkel masih bertahan memproduksi dodol pasca pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi adalah (a) usaha dodol sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, (b) melestarikan usaha keluarga yang sudah dijalankan secara turun temurun, (c) memiliki pelanggan tetap yaitu pedagang yang bekerjasama dengannya sehingga dodol masih diproduksi untuk memenuhi permintaan pedagang langganannya tetapnya. Strategi bertahan masyarakat Desa Dodol dalam memasarkan dodol pasca pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi adalah (a) bekerjasama dengan distributor dodol dalam memasarkan dodol hasil produksi masyarakat, (b) memasarkan kepada pedagang yang sudah bekerjasama dengannya mulai dari pedagang langganannya orang tua mereka maupun pedagang langganannya, (c) memasarkan dodol melalui *e-commerce* shopee dan tokopedia. Modal sosial yang tumbuh di kalangan masyarakat pedagang dodol dengan jejaring mereka memperkuat ketahanan untuk mempertahankan eksistensi dagangan dodol di tengah kontestasi ketat dengan produk kuliner modern

Kata Kunci: *Modal Sosial, Usaha Dodol, Masyarakat Desa Bengkel, Sumatera Utara*